



PENYULUHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA USAHA BATIK TAPAK DARA DI KOTA SEMARANG

Oleh

Sulistiyani Sutarlan¹, Karsiati²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

E-mail: ¹sulistiyani@untagsmg.ac.id, ²karsiati14@gmail.com

Article History:

Received: 18-01-2021

Revised: 28-01-2021

Accepted: 19-02-2022

Keywords:

Komunikasi, Komunikasi
Antar Pribadi

Abstract: Tujuan pengabdian ini adalah memberi penyuluhan tentang komunikasi antar pribadi bagi anggota usaha batik Tapak Dara, sehingga terjalin komunikasi yang saling memahami diantara sesama karyawan, sehingga dihasilkan komunikasi yang berkualitas artinya bisa saling mengerti dan memahami dengan tujuan yang telah ditetapkan, Metode yang dilaksanakan dengan cara ramah tamah, diskusi dan dialog serta tanya jawab antara karyawan usaha batik dengan sesama karyawan maupun dengan pendamping. Hasil yang diperoleh adalah menghasilkan program yang memberikan dampak yang cukup terhadap pemahaman ibu-ibu usaha batik di kota Semarang bahwa dalam upaya meredam konflik didalam permasalahan harus dilakukan dengan pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi, seperti: empati (*empaty*), rasa positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), dukungan (*supportiveness*), keterbukaan (*openess*).

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Menurut Tambunan (Tambunan, 2002), UKM menunjukkan bahwa mereka menghadapi beberapa tantangan, antara lain: 1) Perkembangan teknologi yang pesat. Dalam hal ini, perubahan teknologi dapat mempengaruhi dunia ekonomi atau bisnis dari dua sisi, yaitu sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, antara lain, kita melihat perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi tidak hanya bentuk dan kualitas produk, tetapi juga proses dan pola produksi, komposisi dan jenis bahan dan input. Namun dari sisi permintaan, perubahan teknologi menciptakan pola permintaan yang beragam. Pada awal periode setelah runtuhnya Tembok Berlin, lebih banyak perusahaan dan industri datang. Seiring dengan perubahan permintaan publik, demikian juga permintaan konsumen di pasar setelah produk baru dengan teknologi baru diperkenalkan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa kelangsungan hidup UKM sangat bergantung pada fleksibilitas mereka untuk beradaptasi dengan semua bidang perubahan teknologi. 2) Penerapan sistem pasar bebas yang lebih sengit dengan pola persaingan yang berbeda atau sistem yang membuat persaingan semakin bebas. Digabungkan dengan perubahan teknologi yang berkembang pesat dan perubahan



selera karena pertumbuhan populasi, semua pengusaha kecil dan menengah juga diharuskan untuk menentukan apakah atau dapatkah mereka menghadapi semua perubahan ini.

Standar untuk usaha mikro adalah sebagai berikut: 1. Harta bersih sebesar Rp, tidak termasuk tanah dan bangunan untuk keperluan usaha. Kurang dari 50.000.000,00 (50 juta rupiah). Atau 2. Penjualan tahunan adalah Rp. Kurang dari 300.000.000 (300 juta rupiah).

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut : 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Standar untuk usaha mikro adalah sebagai berikut: 1. Tidak termasuk tanah dan bangunan untuk keperluan bisnis, kekayaan bersih maksimum adalah Rp. Ini adalah Rp 50.000.000 (50 juta rupiah). Atau kriteria 4.444 UKM yang tidak melebihi 2.300.000.000,00 (300 juta rupiah) adalah: Maksimal Rp. Tidak ada tanah dan bangunan untuk tempat usaha. 500.000.000,00 (500 juta rupiah). Atau, penjualan tahunan adalah Rp. Di atas 300.000.000,00 (300 juta rupiah), maksimal Rp. 2.500.000.000,00 (2.050 juta rupiah).

Salah satu kesalahan yang dilakukan usaha kecil saat berbisnis adalah komunikasi. Komunikasi yang tidak lengkap dapat mengganggu operasi bisnis Anda. Komunikasi sebagai proses interaksi, Komunikasi adalah proses interaksi, yang cenderung bertindak atas upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia. (Nurhadi, 2017)

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Inggris. “Komunikasi berasal dari bahasa latin communicator. Ini tentang berbagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sesuatu kepada seseorang, bertukar sesuatu, berbicara dengan seseorang, berbicara, dan bertukar ide. Berarti. Untuk membuat teman berkomunikasi.”, dll.

(Harapan, 2014)) Ciri-ciri komunikasi adalah sebagai berikut 5. 1) Komunikasi adalah sebuah proses. 2) Komunikasi adalah usaha sadar dan disengaja. 3) Komunikasi membutuhkan partisipasi dan kerjasama tindakan.

Terlibat, 4) komunikasi simbolik, 5) komunikasi transaksional, 6) komunikasi ruang-waktu.

Permasalahan terkait dengan komunikasi antar pribadi pada usaha batik Tapak Dara di kota semarang adanya sedikit konflik antar karyawan maupun antara karyawan dengan pengurus yaitu pola pikir dari pengurus dan anggota usaha batik dalam memasarkan produk, karena kurangnya komunikasi diantara para karyawan

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana anggota usaha batik melakukan komunikasi antar pribadi pada usaha batik Tapak Dara di kota Semarang

METODE

Dalam tim penyuluhan kami memberikan komunikasi yang terbaik pada usaha batik dengan berbagai cara

1. Aktivitas yang diperpanjang. Kegiatan ini merupakan pendahuluan dari Kegiatan , "Keharmonisan Komunikasi dalam Model Pengembangan Hubungan Komunikasi Interpersonal Kegiatan tahap pertama adalah pengenalan oleh ketua, dilanjutkan dengan pengenalan konsep “komunikasi antarpribadi”. Selain itu, ibu menerima konseling melalui video, dan memberikan sumber tentang topik-topik berikut:



- Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Efektif, Masalah Keluarga dan Hambatan Komunikasi Interpersonal Masalah dan konflik yang muncul dari. Putaran pribadi dengan kursi bergaya kuliah dan anggota, menggunakan laptop, Infocus, layar Infocus, speaker, kamera, spanduk digital, daftar hadir, dan selebaran untuk komunikasi yang harmonis dan efektif dengan keluarga.
2. Kegiatan Dialogue and Discussion Kegiatan ini penuh dengan memancing dan menjelaskan siapa yang akan didiskusikan oleh peserta, anggota perusahaan Tapak Dara Batik dengan kasus keluarga, masalah, dan hambatan komunikasi. T kemudian dimediasi publik, memungkinkan peserta untuk mengenali dan mengenali bagaimana peserta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan hambatan komunikasi dalam bisnis batik Tapak Dara yang sedang berkembang.
 3. Kegiatan Ramah Tamah. ini dilaksanakan sekaligus dalam upaya memperkenalkan kampus Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang komunikasi antar pribadi
 4. Kegiatan diskusi dan tanya jawab, dilakukan antara Ketua dan Anggota usaha batik untuk memperjelas pemahaman Ibu ibu anggota usaha batik Tapak dara terhadap keluarga harmonis yang menggunakan komunikasi yang praktis dan efektif melalui diskusi

Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan foto pada saat pengabdian masyarakat sebagai berikut





Berdasarkan analisis kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sifat pengenalan serta perintisan dimana program model pengembangan hubungan dalam komunikasi interpersonal wajib dilakukan dengan metode penyuluhan dengan metode komunikasi persuasive, serta dibarengi dengan diskusi, berdialog dan saling bertanya serta menjawab antara khalayak sasaran dengan tim pelaksana dan tim pemateri.

HASIL

(Saiman, 2015) Pemerintah dan pemerintah daerah berperan dalam pertumbuhan lingkungan bisnis. Menurut Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM, lingkungan usaha adalah suatu kondisi yang diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai peraturan yang meliputi beberapa aspek dan Direktif a.) Pembiayaan b). Sarana dan Prasarana c) Informasi Bisnis d). Kemitraan e) Izin Usaha f. Peluang bisnisg. Promosi perdagangan h. Dukungan Kelembagaan Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa UMKM menerima sebanyak mungkin keamanan, kesempatan dan dukungan dalam semangat kewirausahaan mereka dari semua aspek di atas.

Dean Burnland mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai "berpartisipasi dalam interaksi intensif melalui perilaku orang-orang dalam pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan interaksi isyarat linguistik dan nonverbal". Oleh karena itu, jika ada proses komunikasi yang tidak memicu terjadinya pertukaran isyarat linguistik atau nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak disebut proses komunikasi. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri seseorang tanpa keterlibatan orang lain, dan bisa juga disebut proses komunikasi dalam diri seseorang.

Gerald Miller, dkk., Dalam (Hasanah, 2015) bedakan antara komunikasi interpersonal dan non-interpersonal. Dalam komunikasi non-interpersonal, informasi yang diketahui oleh partisipan yang terlibat bersifat kultural atau sosiologis (keanggotaan kelompok). Sebaliknya, partisipan dalam komunikasi interpersonal mengenali dan bereaksi berdasarkan karakteristik psikologis yang unik dari setiap individu.

John Steward dan Gary D`Angelo, (Permatasari, 2018) menganggap komunikasi interpersonal difokuskan pada kualitas komunikasi di mana setiap individu berada. Partisipasi mengacu satu sama lain sebagai orang-orang yang unik, dapat dipilih, merasa, menguntungkan, dan mampu melihat kembali diri mereka sendiri, bukan sebagai benda atau benda. Dalam komunikasi, seseorang dapat bertindak sebagai komuni, bertindak sebagai komuni, atau memilih peran. Ada dua jenis urutan komunikasi: (a) komunikasi interpersonal dan (b) komunikasi intrapersonal.

Komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, suatu cara untuk berkomunikasi dan menerima pikiran, informasi, ide, emosi, bahkan emosi, hingga tercapai pemahaman yang sama di antara komunikator. (Surat Aw, 2011)

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Dalam hal ini, Gary D'Angelo melihat sebagai komunikasi interpersonal untuk kualitas pertukaran informasi antar pemangku kepentingan. Peserta yang terhubung adalah individu unik yang dapat memilih kemampuan mereka, memiliki emosi, berguna, dan merefleksikannya. (Edi Harahap, 2014) Komunikasi antar pribadi yang terjalin secara efektif akan menghasilkan kerjasama yang baik antar lingkungan dalam organisasi, kejelasan pesan dapat lebih



dipertanggungjawabkan, karena saluran untuk bertanya atau mendiskusikan sesuatu hal lebih terbuka. (Hutagalung, 2015) bahwa komunikasi yang buruk sering disebut sebagai sumber konflik yang pada akhirnya akan menimbulkan stres dan menghambat kinerja kerja. Dengan membiasakan diri untuk berkomunikasi secara efektif di tempat kerja karyawan akan dapat meminimalkan stres kerja. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Selye (Munandar, 2015) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa kontribusi yang penting terhadap manajemen stres adalah kualitas hubungan (komunikasi) antar karyawan maupun atasan. (Pace, 2006) juga menekankan bahwa perbedaan apapun bentuknya dapat diredam ataupun diminimalisasi dengan adanya iklim yang mendukung agar komunikasi interpersonal dapat dijaga dan disempurnakan. Model (Dance, 1976) Dance dan Larson (1976:70) bisa dipakai untuk membantu menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal dapat meminimalisasi konflik dalam organisasi. Melalui model komunikasinya, (Dance, 1976) menegaskan bahwa ada tiga fungsi komunikasi, yaitu linking function, mentation function, dan regulatory function. Jika ketiga fungsi komunikasi dipergunakan dalam sebuah organisasi maka terlihat bahwa ketiga fungsi komunikasi tersebut merupakan pusat dari operasional organisasi. Model (Dance, 1976) Dance dan Larson (1976) dapat dilihat saat orang melakukan komunikasi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Semakin seorang karyawan banyak berkomunikasi dengan orang lain, maka semakin efektif yang bersangkutan dapat memunculkan pemecahan masalah yang bermanfaat. Terakhir, regulatory functions adalah bagian terpenting dari proses komunikasi seseorang dalam melakukan prediksi dan memahami peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Keluarga bahagia Tapak Dara sejatinya adalah suatu kebersamaan. Kebersamaan bisa diwujudkan dengan kegiatan pada saat bekerja misal makan bersama yang sangat riang, ditambah sesuatu aktifitas kegiatan bersenda gurau sambil bertanya kesehatan ibu ibu anggota dan aktifitas apa saja yang dilakukan dan tentu saja saling membantu jika salah satu ibu ibu anggota membutuhkan pertolongan. Hal-hal seperti itulah yang dapat menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan ibu ibu saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Komunikasi ibu ibu anggota adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga Tapak Dara, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah komunikasi keluarga tapak Dara tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan usaha batik tersebut.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat memberikan arahan pada pembinaan bagi model pengembangan komunikasi interpersonal akan tetapi baru terlaksana *temporer* dan masih diperlukan upaya-upaya perintisan awal dan pengenalan-pengenalan problematika keluarga melalui metode persuasif. Untuk membina hubungan harmonis dalam suatu keluarga melalui komunikasi efektif diperlukan peran semua anggota keluarga untuk saling berinteraksi guna mewujudkan bentuk-bentuk kebersamaan didalam suatu keluarga.

Program ini memberikan dampak yang cukup terhadap pemahaman ibu- ibu usaha batik di kota Semarang bahwa dalam upaya meredam konflik didalam permasalahan harus



dilakukan dengan pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi, seperti: empati (empathy), rasa positif (positiveness), kesetaraan (equality), dukungan (supportiveness), keterbukaan (openess). Hal ini yang menjadi pijakan awal bagi audiens atau khalayak dalam mewujudkan komunikasi yang efektif didalam suatu keluarga adapun pendekatan model pengembangan hubungan komunikasi antar pribadi tersebut akan bermuara kepada kebersamaan antar ibu ibu usaha batik yang harmonis dari bentukan kekompakan dan kesepakatan sehingga diantara ibu ibu anggota usaha batik Tapak Dara terjadi kendala komunikasi

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada

- a. Bapak Rektor Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengabdian
- b. Ibu Dekan Fakultas Ekonmika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberi arahan dalam menyelesaikan kegiatan ini
- c. Ibu ibu anggota Tapak dara di kecamatan Tembalang Semarang yang telah memberikan waktu tempat dan semua informasi terkait dengan pembuatan batik

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dance, F. E. (1976). X; Larson, CE (1976) The Functions of Human Communications: A Theoretical Approach.
- [2] Edi Harahap. (2014). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan STAD ditinjau dari kemampuan penalaran dan komunikasi matematis siswa SMA.
- [3] Faules, .. W. (2006). Komunikasi organisasi : Strategi meningkatkan kinerja perusahaan.
- [4] Harapan, E. (2014). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan.
- [5] Hasanah, H. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam menurunkan problem tekanan emosi berbasis gender.
- [6] Hutagalung, I. (2015). Teori-teori komunikasi dalam pengaruh psikologi.
- [7] Munandar, /. A. (2015). Psikologi industri dan organisasi .
- [8] Nurhadi, Z. F. (2017). Teori komunikasi kontemporer.
- [9] Pace. (2006). Komunikasi organisasi : Strategi meningkatkan kinerja perusahaan.
- [10] Permatasari, E. D. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan warga Binaan (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB, Probolinggo) .
- [11] Saiman, L. (2015). Kewirausahaan: Teori, praktik, dan kasus-kasus.
- [12] Surat Aw. (2011). Eksplorasi Komunikasi Dakwah Interpersonal dalam al-Quran Surat Luqman.
- [13] Tambunan, T. T. (2002). Usaha kecil dan menengah di Indonesia: beberapa isu penting.